

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
PENDEK KELAS IV SDN 127 INPRES MONCONGLOE KABUPATEN
MAROS**



SKRIPSI

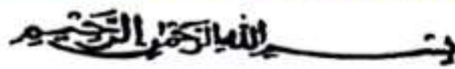
**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

Jihan Wulandari

NIM 105401118520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2023**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Jihan Wulandari** NIM **105401118520**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H
 15 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji
 1. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
 2. Dr. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd
 3. Dr. H. Yuddin Pasiri, M.Pd
 4. Desy Ayu Andira, S.Pd., M.Pd



Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Jihan Wulandari**
NIM : 105401118520
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 18 Maret 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0912078901


Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0912078202

Diketahui,


Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

SURAT PERNYATAAN

Nama : Jihan Wulandari
Stambuk : 105401118520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning Dalam
Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Kelas IV SDN
127 Inpres Moncongloe

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,
bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024



Jihan Wulandari

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jihan Wulandari
Stambuk : 105401118520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning Dalam
Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Kelas IV SDN
127 Inpres Moncongloe

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024



Jihan Wulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS.Al-Baqarah, 2:286)

“Hidup bukan saling mendahului, semua ada porosnya masing-masing, bermimpilah dan usahakan”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Kedua orang tua saya Bapak Ruslan dan Ibu Sulhani, dan keluarga besar saya yang selalu melangitkan doa-doannya. Terima kasih sudah mengantarkan sampai ketahap ini.
2. Teman-teman seperjuangan saya AKP FAMS, teman kelas saya PGSD G yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Diri sendiri, saya Jihan Wulandari anak kedua dari empat bersaudara, anak perempuan yang tidak pernah bercerita keluh kesah keorang-orang terima kasih karena telah mampu berusaha dan berjuang, mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar. Tiada kata yang lebih indah dari sebuah kata sabar dan ikhlas.

ABSTRAK

Jihan Wulandari. 2024. *Penerapan Model pembelajaran Problem Based learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ummu Khaltsum dan Pembimbing II Andi Syamsul Alam.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan *model Problem Based Learning* untuk meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe melalui model *Problem Based Learning*. Penguunaan model *problem based learning* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks cerita pendek agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model *problem based learning* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK), Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Inpres Moncongloe. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) tes, dan (2) observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan Teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu proses dan hasil.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama penggunaan *model problem based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan teks cerita pendek. Secara keseluruhan pada siklus I hingga akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe.

Kata Kunci: *Teks Cerita Pendek, Problem Based Learning*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan rida-Nya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masalah yang penulis hadapi selama penyusunan . Namun, berkat kerja keras dan doa penulis yang disertai motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. Ummu Khaltsum,S.Pd.,M.Pd pembimbing satu dan Andi Syamsul Alam,S.Pd.,M.Pd pembimbing dua, dengan segala ketulusan hati membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.

Terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian, Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar,Dr Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengesahkan secara resmi judul skripsi penelitian ini.

Terima kasih saya tujukan kepada seluruh dosen FKIP Unismuh Makassar; Kedua orang tua penulis yang telah mengasuh, memelihara dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta segala curahan hati yang tulus. Serta

Terimakasih kepada sahabat, teman kelas hentinya memberikan semangat,
mendorong penulis untuk bisa menyelesaikan proposal ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca secara umum.
Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Maret 2024



Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang.....	13
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	6
2. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	8
3. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	10
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	11
5. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	13
6. Pengertian Keterampilan Menulis.....	15
7. Fungsi Menulis.....	17
8. Pengertian Cerpen.....	18
9. Jenis-jenis Cerpen.....	19
10. Ciri-ciri Cerita Pendek.....	20
B. Hasil Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Indikator Keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	33
3.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa	34
3.3 Penilaian Menulis Cerpen	34
3.4 Parameter Penelitian	35
4.1 Hasil Menulis cerpen Siklus I	41
4.2 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	42
4.3 Hasil Menulis Cerpen Siklus II	45
4.4 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi.....	56
2. Penilaian Keterampilan Menulis	60
3. Hasil Menulis Cerpen	66
4. Modul Ajar	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dimana pemerintah menuntun para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat yang tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pendapat Yulaelawati (2007:33) dalam jurnal Kapitan, Y.J. Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dipandang sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks dipandang sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia, maka siswa diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa sekaligus memiliki kepekaan terhadap kehidupan yang diajarkan melalui sastra. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan, salah satunya yaitu mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis. Menurut Tarigan (2008:22) dalam jurnal Yanto, A., Agustina, E.S., & Munaris, M. (2013). mengemukakan bahwa menulis

merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan. Salah satu bentuk tulisan yang mewadahi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya adalah cerita pendek.

Cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat. Menurut Suyanto (2012:46) dalam jurnal Anars, M.G., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2018). mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis cerita pendek menjadi sangat penting sebab dapat merangsang siswa menjadi gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan menulis cerita pendek akan dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra akan meningkat.

Dari hasil observasi terkait model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis cerita pendek kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe, dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, yaitu keterampilan menulis teks cerita pendek masih rendah, karena perolehan nilai menulis cerita pendek siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif

selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut, penyebab rendahnya nilai menulis teks cerita pendek siswa juga disebabkan oleh siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan itulah kemudian peneliti mengambil judul, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi Keterampilan menulis cerita pendek oleh siswa masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar masalah tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada satu indikator. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini

dibatasi dan difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SDN 127 Moncongloe ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV SDN 127 Moncongloe

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis pada penelitian ini adalah memberikan wawasan yang luas dan nyata dalam dunia Pendidikan bahwa hasil belajar menulis cerita pendek

siswa kelas IV SDN 127 Moncongloe dapat ditingkatkan melalui metode *problem based learning*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa, membantu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *problem based learning*.
- b. Bagi Guru, dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks cerita pendek serta perbandingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan gambaran bagi peneliti kelebihan penerapan *problem based learning* mengenai teks cerita pendek dan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai penerapan *Problem Based Learning* ketika menjadi guru dapat diterapkan dikelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning berakar dari keyakinan Jhon Dewey dalam Abidin (2014:158) dalam jurnal Sukmawati,H.(2020). bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berfikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Berdasarkan pandangan tersebut model PBL selanjutnya berkembang menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya. Konsep

pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 yang mengharuskan siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah. Menurut Kamdi (2007:77) dalam jurnal Kusuma,Y.Y.(2020). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum.

Terdapat tiga ciri utama dari model *Problem Based Learning* (PBL).

1. *Problem based learning* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi melalui model *problem based learning* (PBL) siswa menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem based learning* ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah pembelajaran tidak akan mungkin bisa berlangsung.
3. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan uraian mengenai PBL, bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dalam praktiknya siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengajar makna dan pemahaman, dan menjadi pembelajaran mandiri.

3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Menurut John Dewey dalam jurnal Octavia,S.A.(2020). mengemukakan Secara umum langkah-langkah model pembelajaran ini adalah:

- a. Menyadari Masalah. Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial.
- b. Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data yang harus dikumpulkan.
- c. Merumuskan Hipotesis, peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkin

penyelesaian masalah.

- d. Mengumpulkan Data. peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami.
- e. Menguji Hipotesis. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji.
- f. Menentukan Pilihan Penyelesaian. Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Dari langkah-langkah *problem based learning* tersebut, dapat di bagi menjadi dua fase yaitu :

- a. Fase 1: Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan penting yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
- b. Fase 2: mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

4. Karakteristik *Problem Based Learning*

Sejalan dengan orientasi diatas, menurut Abidin (2014:161) dalam jurnal Hayati,H. model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran
- b. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik
- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif.
- d. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi siswa.
- e. Model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f. Model PBL memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- g. Model PBL dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Model PBL menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan
- i. Model PBL mendorong siswa agar mampu berfikir tingkat tinggi; analisis, sintesis, dan evaluatif.
- j. Model PBL diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* menurut M. Amien dalam buku E. Kosasih (2014:90), adalah sebagai berikut:

- a. Bertanya, tidak semata-mata menghafal
- b. Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan.
- c. Berpikir, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan.
- d. Menghasilkan, tidak semata-mata menggunakan.

- e. Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan.
- f. Menerapkan, tidak semata-mata mengingat-ingat.
- g. Mengeksperimentasikan, tidak semata-mata membenarkan Mengkritik, tidak semata-mata menerima
- h. Merancang, tidak semata-mata beraksi.
- i. Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi

Berdasarkan beberapa pendapat ahli bahwa model PBL memiliki karakteristik yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya, menganalisis, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan sebagainya

5. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai banyak keunggulan atau kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:49) dalam jurnal Yasin, M., & Novaliyosi, N. (2023). yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
5. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.

6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
8. Model ini siswa mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Dari uraian para ahli bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) ini adalah dalam pembelajarannya lebih terpusat kepada siswa, guru tidak mendominasi sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran tetapi guru lebih menjadi fasilitator dan membimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dan pembelajarannya pun lebih bermakna karena model pembelajaran ini lebih menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreativitas siswa, tetapi tetap saja memiliki kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:50) diantaranya:

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta harus dituntut untuk konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.

2. Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Berdasarkan uraian para ahli bahwa kelemahan dari model *problem based learning* ini adalah memerlukan waktu yang sangat lama dalam mengimplementasikannya pada proses belajar mengajar, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan dan dalam merencanakan pembelajarannya cukup sulit karena guru masih mendominasi atau guru yang lebih aktif, dan guru juga belum terbiasa menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

5. Tujuan *Problem Based Learning*

Pada prinsipnya pembelajaran Problem Based Learning ini menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Adapun tujuan dari model pembelajaran Problem Based Learning menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:48) dalam jurnal Afni, E.(2022). Yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang otentik.
- c. Menjadi siswa yang mandiri untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum
- d. Membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif.
- e. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.

Menurut Tan, Ibrahim, dan Nur dalam Rusman (2014:242) dalam jurnal Cahyandani, N. mengemukakan bahwa:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata.
- c. Menjadi para siswa yang otonom.

Dari beberapa pendapat para ahli terdapat persamaan dalam tujuan model *Problem Based Learning* bahwa tujuan model *Problem Based Learning* yaitu untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapkan dalam dunia nyata dan untuk mendorong motivasi siswa serta berfikir kreatif dalam suatu pembelajaran. Oleh sebab itu sangat diperlukan guru pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik masalah yang

sedang terjadi maupun yang belum terjadi untuk dipecahkan alternative dan solusinya

6. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:133) dalam jurnal Megantoro,D.(2015) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Menulis merupakan ekspresi diri dalam menuangkan pikirannyadari apa yang didengar. Yang dilihat berdasarkan pengalaman pribadi atau melalui pengalaman orang lain dengan menggunakan bahasa tulis dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menurut Arif & Iskandar (2018) dalam jurnal Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021). Keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, seuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan komunikasi itu dikatakan tidak langsung karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis adalah tulisan. Hal ini memungkinkan tidak terjadi kontak secara langsung antara pembaca dan penulis, namun proses komunikasi antara penulis dan pembaca tetaplah terjadi. Menurut Johnson (Sigit,2013:1-2) dalam jurnal Dama,L.,dkk (2023) menyatakan bahwa “*writing is having ideas, organizing ideas, and communication ideas*” (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasikan ide dan mengkomunikasikan ide).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau mediana, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam mengungkapkan ide-ide yang akan dituangkan di dalam suatu tulisan harus terorganisir dan dengan gaya yang tepat, karena hal itu akan dapat memudahkan pembaca menangkap dan memahami apa yang dimaksud penulis, oleh karena itu didalam menulis harus dapat menghubungkan antara penulis sebagai penyampaian informasi dan pembaca sebagai penerima informasi. Keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis.

7. Fungsi Menulis

Pengertian menulis menurut Tarigan dalam Radihika (2014:14) dalam jurnal Hosni, P. (2022). fungsi menulis sebagai alat komunikais yang tidak langsung. Sedangkan, Dalam dalam buku yang sama Dalman (2014:14) berpendapat bahwa fungsi menulis diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreatif
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun pengertian menulis menurut Rusmini (2018:19) dalam jurnal Simatupang, Y.J. (2020) fungsi menulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran kita mengenai topik tersebut dan membantu kita membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam bawah sadar.
- b. Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik perasaa yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis.
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
- d. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.
- e. Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru.

- f. Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Dari beberapa pendapat ahli, bahwa fungsi menulis selain sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis juga berfungsi sebagai alat pengembangan kecerdasan dan alat untuk menghasilkan ide-ide baru. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami apa yang diungkapkan

8. Pengertian Cerpen

Cerita pendek merupakan suatu jenis karya sastra bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen merupakan karya cerita berdasarkan khayalan/tidak nyata dan cerita pendek yang dibaca tidak terlalu lama dan dibaca dalam sekali duduk . Karena ceritanya tidak begitu panjang. Karena dikatakan khayalan, maka jenis tulisan ini masuk dalam kategori fiksi. Cerita pendek cenderung menyasar langsung tujuannya dan isinya pun padat, tidak bertele-tele dan kompleks dibanding jenis karya cerita fiksi lainnya. dalam jurnal Kosasih, A.N.,Sukatmo,S.,&Isnaini, H.(2023). mengatakan bahwa cerpen menurut wujud fisiknya adalah cerita pendek. Pendek di sini berarti cerita yang habis dibaca dalam 10 menit saja.

Menurut KBBI, cerpen berasal dari dua kata yakni cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relative pendek berarti kisah yang diceritakan pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita

pendek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, bahwa cerpen merupakan cerita fiksi bentuk prosa yang dituliskan secara pendek dan hanya memiliki alur tunggal. Cerita pendek juga adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan urutan kejadian

9. Jenis-jenis Cerpen

Seiring berjalannya waktu, cerita pendek mengalami perkembangan. Sumardjo dalam Hidayati (2010:94) dalam jurnal Wenda,R. (2023). mengatakan jenis cerpen digolongkan berdasarkan kualitas cerpen itu sendiri. Kedua jenis cerpen itu adalah:

- a. Cerpen sastra, cerpen ini lebih tinggi kualitasnya dari cerpen hiburan karena sangat memperhatikan segi ajaran, informasi berguna, moral, filsafat, dan sebagainya.
- b. Cerpen hiburan, cerpen ini kurang kualitasnya, karena hanya menekankan jenis hiburan saja.

Menurut Tarnisih (2018:72) dalam jurnal Wenda R. (2023) mengatakan cerpen dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Cerpen sempurna adalah teknik penulisan cerpen oleh pengarang dimana cerpen yang ditulis hanya berfokus pada satu tema dan memiliki plot yang

jelas, serta penyelesaiannya mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas (fakta)

- b. Cerpen tak utuh adalah teknik penulisan cerpen dimana pengarang menulis cerpen dengan tidak terfokus pada suatu tema atau berpencar, susunan plot atau alurnya tidak tertata, serta endingnya mengambang. Cerpen jenis ini umumnya bersifat kontemporer dan ceritanya ditulis berdasarkan gagasan atau ide yang orisinal.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahwa cerpen memiliki berbagai macam jenis, ada cerpen pendek, panjang cukupan dan adapula yang panjang. Kemudian cerpen juga ada cerpen sastra dan cerpen hiburan, kualitas cerpen sastra lebih tinggi dari cerpen hiburan karena lebih memerhatikan segi ajaran dan informasi yang sempurna dan menekankan nilai moral yang tinggi sedangkan cerpen hiburan hanya memerhatikan jenis hiburan saja

10. Ciri-ciri Cerita Pendek

Setiap karya sastra pasti memiliki ciri ciri untuk memberi khas atau keunikan yang membedakan satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo dalam Haslinda (2019:41-42) dalam jurnal Wenda,R (2023) terdapat 8 ciri-ciri cerpen, diantaranya :

- a. Berbentuk singkat, padu, dan ringkas (*brevity, unity, dan intensity*)
- b. Memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh dan gerakan (*scene, character, and action*)
- c. Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, dan alert*)

- d. Mengandung impresi pengarang tentang konsep kehidupan,
- e. Mengandung efek tunggal dalam pikiran pembaca,
- f. Mengandung detil dan insiden yang benar benar dipilih,
- g. Ada pelaku utama yang benar benar menonjol dalam cerita,
- h. Menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi Tarigan.

Nurgiyantoro 2002 dalam Hidayati (2018:94) dalam jurnal Wulandari, R. (2022).

yang mengatakan bahwa ciri ciri cerpen adalah sebagai berikut:

- a. Cerita yang pendek, karena tidak memiliki alur cerita yang rumit hanya memiliki jumlah tokoh yang terbatas serta waktu penceritaan yang singkat.
- b. Konflik bersifat tunggal, artinya konflik yang terjadi dalam cerita tidak melebar kemana mana.

Berdasarkan pendapat para ahli, bahwa cerpen memiliki ciri ciri yang hampir serupa yaitu cerita pendek yang memiliki konflik tunggal dan bersifat naratif yang dapat memberikan kesan yang ditinggalkan memahami apa yang diungkapkannya. Cerpen cerita yang memiliki ciri utama berupa kependekan cerita, habis satu kali baca, memberikan kesan tunggal serta memusatkan pada suatu tokoh apada suatu situasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau peneleitian yang sebelumnya. Peninjauan pada penelitian lain dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Peninjauan sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi antara peneliti sebelumnya dan yang akan datang. Relevansi yang

dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai kemampuan menulis sudah dilakukan sebelumnya :

1. Julia Rahmawati (2022), dengan judul “ Penerapan *Problem Based Learning* dalam Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Moral meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif “. Berdasarkan penelitian Julia Rahmawati, memberi gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian kelas pratest rata-rata 61 dan nilai rata-rata posttest 80 menunjukkan kenaikan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Julia Rahmawati adalah siswa kelas X SMA Negeri Bandung. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 127 Moncongloe Persamaan penelitian ini dengan penelitian Civi Ramayani ialah variabelnya. Yaitu sama-sama menggunakan model PBL, dan keterampilan menulis cerita pendek.
2. Heni Arifa (2022), dengan judul “ Penerapan keterampilan menulis Teks Eksplanasi Berbasis Model *Problem Based learning* Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Terbanggi Besar”. Berdasarkan penelitian Heni Arifa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu siklus I sebesar 71,67 dalam kategori baik, sedangkan siklus II sebesar 90.00 dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan dari hasil penilaian pembelajaran siklus II lebih baik dari pada siklus I. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik.

Adapun perbedaan yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Heni Arifa yaitu siswa kelas XI IPA 2 SMAN 1 Terbanggi Besar, sedangkan sampel peneliti ini adalah siswa kelas IV SDN 127 Moncongloe

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Heni Arifa, ialah variabelnya yaitu sama-sama menggunakan model Problem based learning dan sama-sama menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

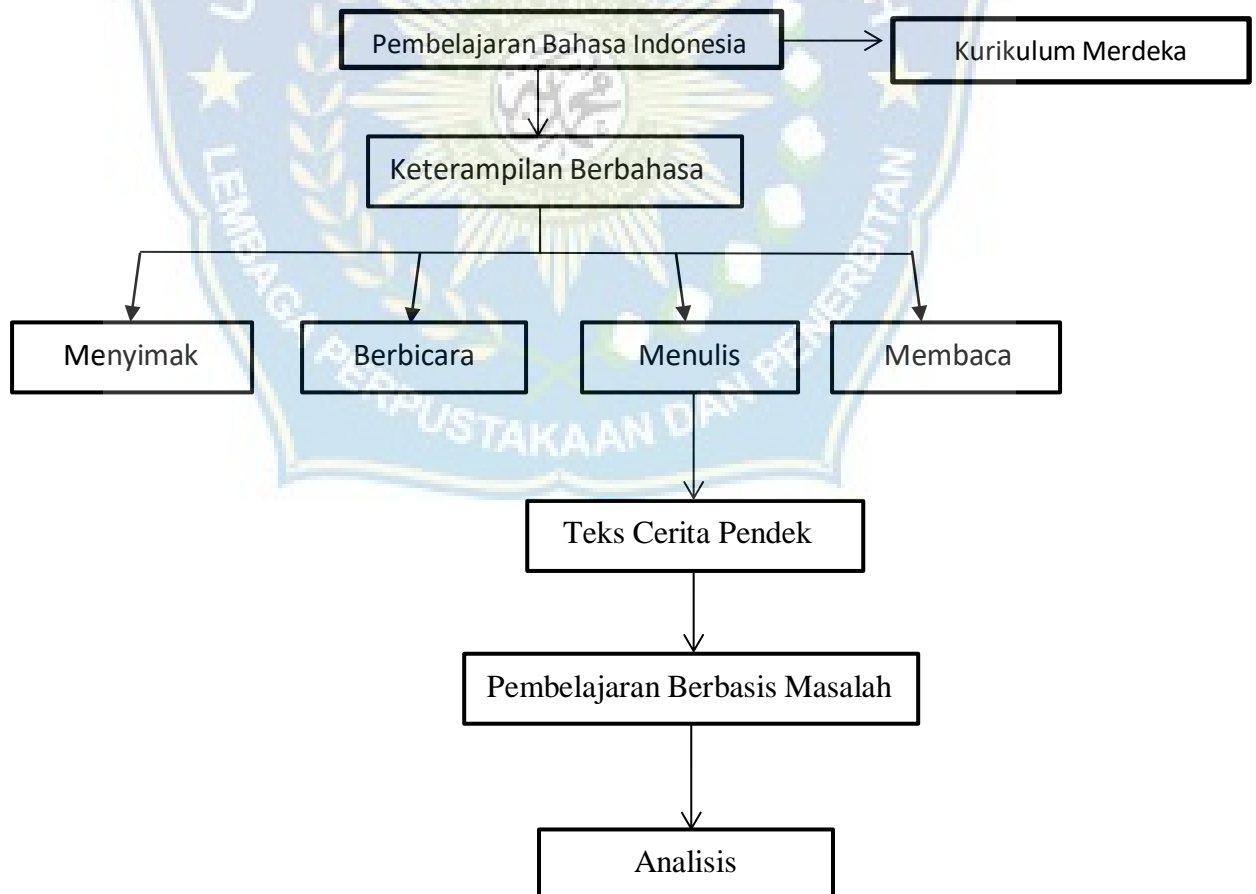
3. Sri Listiana Izard (2020), dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa kelas XI MAN I Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan penelitian Sri Listiana Izard hasil penelitian mengalami peningkatan. Adapun besar peningkatan aktivitas menulis teks prosedur siswa sebesar 2,33% dan peningkatan hasil siklus I ke siklus II adalah sebesar 27,33% atau terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 5,59

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam bidang pengajaran bahasa, yang dilakukan pada keterampilan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe. Proses mengajar cerpen tidak selamanya sempurna dan mencapai hasil yang maksimal. Umumnya guru mengalami kendala ketika mengajar dikelas. Pembelajaran masih berkisar dengan membaca cerpen kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar isi cerpen. Guru, siswa, dan materi (kurikulum) merupakan faktor penting dalam

penelitian ini karena kegiatan komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan yang disampaikan guru. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai perefleksi menjadi kajian utama dalam penelitian ini.

Tujuan dari pembelajaran menulis cerpen dengan model *problem based learning* atau pembelajarn berbasi masalah adalah untuk mempermudah siswa menulis dari permasalahan dan memberikan pembelajaran yang tidak membosankan dan diharapkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe dapat meningkat.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* atau berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres Moncongloe tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian bersiklus dengan empat tahapapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:3) dalam jurnal Guru, M. P.L P. (2011)., penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerja sama dengan pihak lain yang menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Menurut Kemmis dalam Madya (2009:67) dalam jurnal Parnawi, A. (2020). Penelitian tindakan kelas ini penelitian bersiklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, refleksi. Acuan yang dijadikan pedoman penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Kemmis dalam Madya (2009:67) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 127 Inpres Moncongloe, yang menjadi

subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 6 siswa laki laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti.

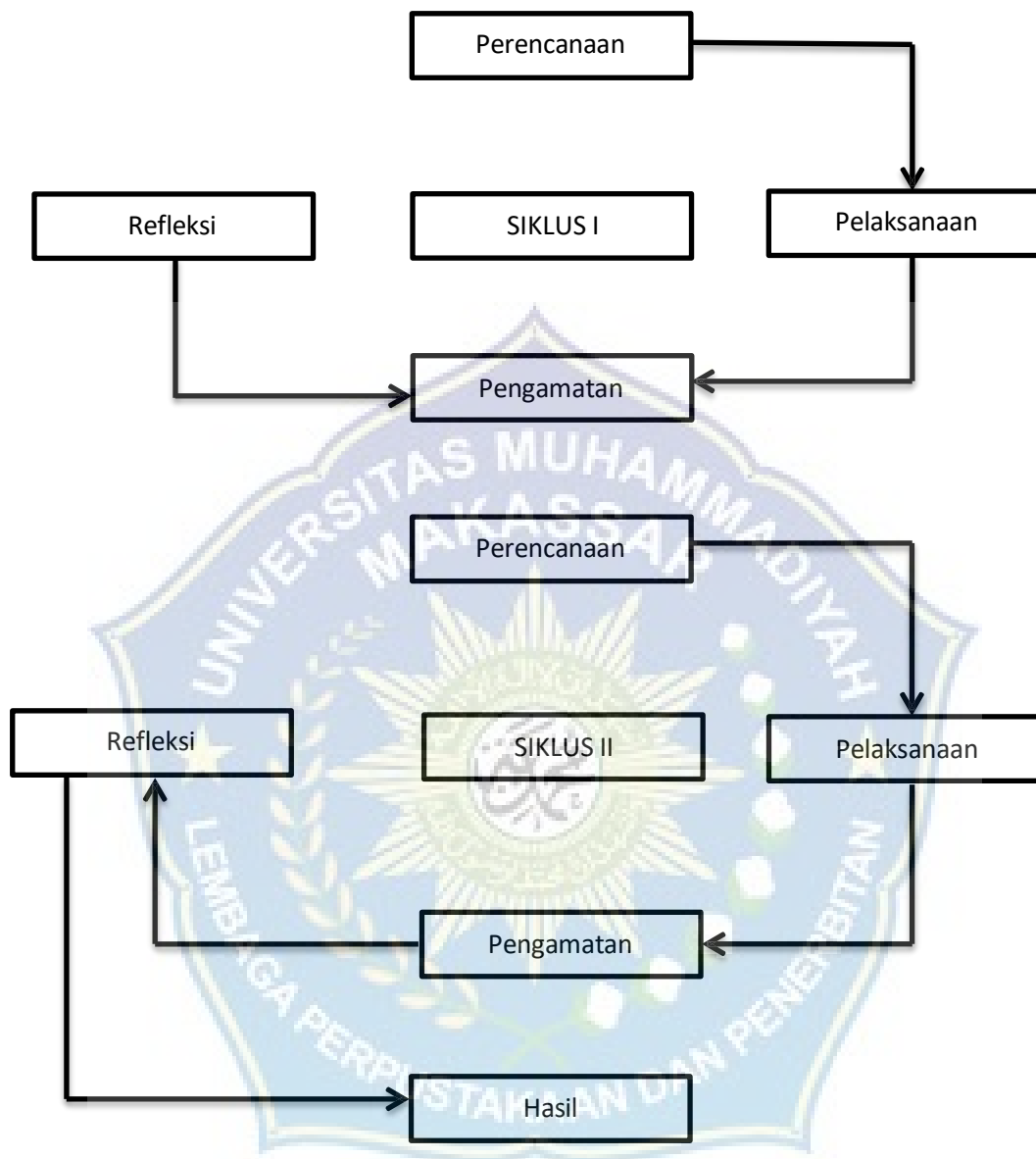
C. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang terdapat pada bab I, maka yang menjadi focus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses, yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, yang aktif bertanya
2. Hasil, yaitu dengan melihat hasil peningkatan menulis cerita pendek siswa setelah diadakan tindakan.

D. Prosedur Penelitian

PTK ini dilaksanakan dengan melalui tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, obsevasi dan refleksi. Hubungan keempat kegiatan tersebut menunjukkan sebuah siklus. Pada siklus I akan dilakukan dua kali pertemuan, jika pertemuan pertama siswa belum selesai mengerjakan tugas siswa melanjutkan menulis cerpennya dipertemuan dua dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Pada siklus II ini pembelajaran menulis cerpen berkonsentrasi pada hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa hal ini dimaksud agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam menulis cerpen dapat diatasi.



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

sumber Arikunto (2008:11)

Gambaran Umum Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pembelajaran.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa dikelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *problem based learning*.
3. Menyediakan atau menyediakan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Menulis cerita pendek berdasarkan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan perencanaan tindakan yang telah disusun.

Tahap ini dilaksanakan sebagai kegiatan berikut ini:

1. Pengajaran bahasa Indonesia dengan bahasan membuat cerita pendek.
2. Mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa membuat cerita pendek selama pemberian tindakan.
3. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
4. Meminta siswa untuk mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan oleh guru didepan teman-temannya.

5. Perbaiki jawaban siswa terhadap indikator yang belum dicapai dan menulis komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang diberikan
6. Tiap pertemuan mencatat semua aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap observasi ini dilakukan tindakan berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap semua kejadian selama proses siswa, antara siswa dengan siswa dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap semua kejadian selama proses pembelajaran menulis cerpen. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa dalam menulis cerpen. Ada pun pelaksanaan evaluasi dilakukan tes hasil belajar tiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru berusaha memahami proses, masalah, kendala nyata dalam tindakan. Hasil yang dicapai pada tahap observasi

dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga tingkat keberhasilan setiap aspek dapat dilihat.

Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil refleksi/perbaikan pada pembelajaran siklus I dengan melalui tahapan yang sama seperti tahap siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan akan dilakukan siklus berikutnya jika hasil dari refleksi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang meningkat. Siklus kedua berlangsung selama 2 kali pertemuan, dengan rincian pertemuan pertama penyajian materi, dan pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen disesuaikan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I.

b. Observasi dan Pengamatan

Observasi dilakukan dengan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti

mengamati tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru yaitu diterapkannya model PBL pembelajaran berbasis masalah dan situasi kelas. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang mencatat kegiatan tindak mengajar guru yang meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup, tindak siswa serta menulis keterangan tambahan yang belum tercatat. Observasi dilaksanakan selama tindakan kelas diberikan

c. Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, dengan berdiskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya, dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari siklus sebelumnya.

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Jika kemungkinan ada siswa yang belum berhasil dalam keterampilan menulis cerpen, dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya, jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilakukan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrument yang tepat penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses belajar mengajar. Adapun item tersebut sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi Guru

Lembar observasi ini dapat membantu observer dalam memperoleh data dalam proses pembelajaran di SDN 127 Inpres Moncongloe, berikut tercantum pada table:

Table 3.1 Lembar Observasi Aktifitas Guru

N o	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Guru mempersiapkan peserta didik untuk siap belajar			
2	Guru mengadakan apersepsi			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
4	Guru memberikan motivasi belajar			
5	Guru mengarahkan dan menjelaskan materi pembelajaran			
6	Guru menerapkan model PBL			
7	Mengobservasi kegiatan menulis cerpen siswa selama proses pembelajaran berlangsung			
8	Guru memberikan penguatan dan menutup pembelajaran			

Keterangan:

Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

b. Pedoman Observasi Siswa

Lembar observer siswa ini dapat membantu observer dalam memperoleh data dalam proses pembelajaran di SDN 127 Inpres Moncongloe

Table 3.2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek				Ket
		1	2	3	4	
1	Siswa siap dalam belajar					
2	Siswa memperhatikan guru					
3	Siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman atau informasi yang pernah didengar					
4	Siswa menulis cerita pendek sesuai dengan yang dijelaskan					
5	Siswa menggunakan kalimat dan tanda baca dengan baik					

F. Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

Table 3.3 Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Indicator	Skor	Kriteria
1	Isi Gagasan	1. Alur cerita	6-10	Sangat baik ada tahap awal, tengah dan akhir sesuai dan terkonsep menarik
			9	Baik ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas

			8	Cukup terkonsep dengan cukup jelas walau sederhana
			7	Kurang tidak terkonsep dengan jelas
			6	Sangat kurang tidak terkonsep jelas dan ada bagian yang hilang
		2. Latar	10	Sangat baik latar tempat, sosial, waktu tergambar dengan jelas
			9	Baik latar tempat dan waktu tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih asli
			8	Cukup latar tempat, sosial, waktu terdapat dalam cerita, namun tidak tergambar jelas
			7	Kurang tidak tergambar dengan jelas
			6	Sangat kurang latar tidak jelas
		3. Tokoh	10	Sangat baik sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan
			9	Baik sudah ada tokoh utama dan pembahasan
			8	Cukup kurang ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan
			7	Kurang tidak ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan
			6	Sangat kurang tidak ada perbedaan
2	Sarana	1. Judul	10	Sangat baik memiliki kaitan dengan cerita

cerita		9	Baik judul memiliki kaitan dengan cerita kurang memberikan gambaran makna
		8	Cukup judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita, sehingga kurang memberikan gambaran makna cerpen
		7	Kurang judul kurang memiliki kaitan dengan cerpen
		6	Sangat kurang tidak memiliki kaitan
	2. Sudut pandang	10	Sangat baik penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
		9	Baik penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten dan cerita lebih menarik
		8	Cukup penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten
		7	Kurang penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga kurang konsisten
		6	Sangat kurang tidak konsisten
		3. Gaya dan nada	10
9	Baik terdapat pilihan kata yang kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukan cerpen		
8	Cukup terdapat pilihan kata yang kurang tepat dan kurang		

					membentuk keindahan cerpen
				7	Kurang terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat
				6	Sangat kurang tidak terdapat pilihan kata
3	Tema			10	Sangat baik dalam cerita satu tema pokok yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
				9	Baik dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
				8	Cukup dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
				7	Kurang hanya terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
				6	Sangat kurang tidak didukung oleh seluruh pembentuk cerita
4	Ejaan	Penilaian tanda baca		10	Sangat baik: tidak terdapat kesalahan tanda baca
				9	Baik: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 0-10%
				8	Cukup: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 10-50%
				7	Kurang: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 50-75%
				6	Sangat kurang: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 75%
		Penulisan kata		10	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan kata

			9	Baik: terdapat kesalahan penulisan kata 0-10%
			8	Cukup: terdapatkesalahan penulisan kata 10-50%.
			7	Kurang :terdapat kesalahan 50-75%
			6	Sangat kurang: terdapat kesalahan 75%
5	Paragraph		10	Sangat baik: cerpen terdiri dari paragraph dan semuanya terbentuk dari kalimat yang saling mendukung
			9	Baik cerpen terdiri dari paragraf namun ada paragraph yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan
			8	Cukup: cerpen terdiri dari paragraph yang kurang membentuk satu kesatuan alur cerita
			7	Kurang :cerpen tidak terbagi dalam paragraph ,kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan
			6	Sangat kurang: tidak terbagi dalam betuk paragraph

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Strategi tes yang digunakan diakhiri pembelajaran yang berguna mengetahui tingkat kemampuan siswa didalam memahami materi serta mengetahui tingkat tanggung jawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan

menulis cerita pendek. Tes hasil belajar ini diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk keberhasilan.

Pada penilaian nilai akhir yang dihitung dengan menggunakan rumus skala 1-100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}} \times \text{Skor 100}$$

Kemudian indikator tes menulis yang digunakan pada penelitian akan digunakan skala lima berdasarkan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam table berikut :

Tabel 3.1 Parameter Penelitian

No	Rentang Skor	A-E	Keterangan
1	91-100	A	Sangat Tinggi
2	76-90	B	Tinggi
3	61-75	C	Sedang
4	51-60	D	Rendah
5	< 50	E	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Nurgiyantoro,2010:253)

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara

tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam menulis cerita pendek dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktifitas siswa dikelas dan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik presentase aktif belajar siswa.

Analisis deskripsi kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yaitu untuk mengetahui hasil dari presentasi yang diperoleh pada indikator keberhasilan dan kekurangan berhasil dalam setiap siklus. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki disiklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model Problem based learning meningkatkan keterampilan siswa memahami cerita pendek.

Pemahaman teks cerita pendek siswa berdasarkan teks siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan

jumlah siswa yang tuntas di siklus I ke siklus II dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Berdasarkan karakteristik penilaian tindakan kelas, keberhasilan penelitian tindakan ini dilihat dari adanya perubahan menuju arah perbaikan dari keadaan semula .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hal yang menjadi inti pengamatan dalam PTK ini, yaitu : 1) Keterampilan menulis (menyusun) cerita pendek dengan menggunakan model *problem based learning*. 2) Peranan guru di dalam kelas selama tindakan berlangsung.

Pada pelaksanaan tindakan setiap siklus, utamanya pada siklus n (pra siklus) hasil pengamatan observer terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada pengamatan pada saat proses pembelajaran dan hasil menulis teks cerita pendek.

Hasil observasi proses pembelajaran setiap indikator keberhasilan seperti:

1) Peserta didik masih kurang mengetahui tujuan kegiatan, 2) Bekerja tanpa kenal lelah oleh peserta didik masih rendah, 3) Peserta didik kurang mampu menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 4) Peserta didik belum tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, 5) peserta didik sulit menemukan ide-ide 6) sulit menyusun kata-kata untuk menulis cerita pendek. Secara detail hasil penelitian akan diuraikan berdasarkan pelaksanaan tindakan setiap siklus, dari siklus I sampai siklus II.

1. Siklus I

Pada siklus , data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan

pengamatan pada siklus I diketahui bahwa sebagian besar peserta didik perlu diberi dorongan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

(1) Membuat rancangan pembelajaran., (2) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *problem based learning*., (3) menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (4) menulis teks cerpen berdasarkan penjelasan guru.

b. Tindakan

Dalam penelitian ini guru sebagai orang yang melakukan tindakan kelas dalam kelas dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sebanyak 2 kali pertemuan meliputi tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut .

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama adapun rincian tindakan sebagai berikut :

1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa.
2. Guru mengecek kehadiran pesera didik.
3. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.
4. Apersepsi
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerita pendek.

6. Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dilakukan siswa ketika menulis cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu, peristiwa yang pernah mereka alami, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata.
7. Guru mengenalkan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapannya
8. Guru meminta menuliskan cerita pendek berdasarakan pengalaman atau masalah yang dipikirkan.

Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis cerpen dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis cerpen berdasarkan yang dibagikan oleh guru. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

1. Siswa melanjutkan menulis cerpen yang pada pertemuan pertama belum selesai.
2. Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya
3. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil karyanya
4. Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai materi cerpen.

c. Observasi

Selama melakukan tindakan dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, hasil menulis cerita pendek siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil menulis cerita pendek siklus I

N0	NAMA	NILAI	NILAI KONVERSI	KETERANGAN
1	AJ	61	2,10	TIDAK TUNTAS
2	AA	69	2,37	TIDAK TUNTAS
3	AH	69	2,37	TIDAK TUNTAS
4	AS	61	2,10	TIDAK TUNTAS
5	AP	61	2,10	TIDAK TUNTAS
6	AR	72	2,48	TIDAK TUNTAS
7	FAY	71	2,44	TIDAK TUNTAS
Xe	MqA	-	-	-
9	ME	68	2,34	TIDAK TUNTAS
10	MJMM	70	2,41	TIDAK TUNTAS
11	MAA	64	2,20	TIDAK TUNTAS
12	NA	-	-	-
13	NFA	68	2,34	TIDAK TUNTAS
14	NFR	78	2,68	TUNTAS
15	NKA	71	2,44	TIDAK TUNTAS
16	N	68	2,34	TIDAK TUNTAS
17	NKRF	66	2,27	TIDAK TUNTAS
18	PAA	69	2,37	TIDAK TUNTAS

19	RRA	61	2,10	TIDAK TUNTAS
20	RA	75	2,58	TUNTAS
21	RKR	73	2,51	TIDAK TUNTAS
22	RPA	61	2,10	TIDAK TUNTAS
23	SAA	65	2,24	TIDAK TUNTAS
24	SYA	73	2,51	TIDAK TUNTAS
25	SR	66	2,27	TIDAK TUNTAS
26	SRP	62	2,13	TIDAK TUNTAS
27	ZAA	71	2,44	TIDAK TUNTAS
28	SFT	64	2,20	TIDAK TUNTAS
29	SHA	69	2,37	TIDAK TUNTAS
RATA-RATA		62,96		
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TUNTAS				2 (7%)
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TIDAK TUNTAS				27 (93%)
PRESENTASE KEBERHASILAN KLASIKAL				7%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus I mencapai 62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%).

Table 4.2 Rekapitulasi Hasil Menulis Cerpen

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	0	0 %	91-100	A	Tuntas
2	2	7 %	75-90	B	Tuntas
3	27	93%	61-74	C	Tidak Tuntas
4	0	0 %	51-60	D	Tidak Tuntas
5	0	0%	< 50	E	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV maka keberhasilan klasikal pada siklus I adalah 7%. Hal ini berarti pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75% oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Hasil yang diperoleh dari siklus I telah baik meskipun belum signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti siswa masih sulit menemukan kata-kata untuk tulisannya, dan rasa percaya diri pada setiap siswa dalam mengungkapkan ide. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan peneliti bersama guru kolaborator untuk mencari jalan keluar menuju siklus selanjutnya. Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan cara memodifikasi media pembelajaran agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

2. Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan serta belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita cerpen sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II tahap perencanaan relatif sama dengan siklus I hanya saja kekurangan yang ada pada siklus I ingin dilakukan perbaikan atau pengembangan pada siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dengan tahapan sebagai berikut :

1. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan menjawab salam dan berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik
3. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
4. Apersepsi
5. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerita pendek, dan menjelaskan ulang cara menulis, menemukan kata, bentuk paragraph.

6. Guru membahas hasil karya siswa yang dilakukan pada siklus I
7. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menulis cerita pendek
8. Guru menanyakan mengenai pengalaman pribadi siswa yang dianggap berkesan, untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata
9. Guru meminta siswa menuliskan cerita pendek
10. Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan cerpen yang lebih baik.
11. Jika cerpen belum selesai akan dilanjutkan pada pertemuan kedua

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis cerpen dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis.

1. Siswa melanjutkan menulis cerita pendek yang belum selesai pada pertemuan pertama
2. Guru meminta peserta didik membacakan hasil menulis cerita pendeknya
3. Guru meminta mengumpulkan hasil karya mereka
4. Guru menyampaikan kembali materi tentang cerita pendek agar selalu mengingat
5. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran

b. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Menulis cerpen Siklus II

N0	NAMA	NILAI	NILAI KONVERSI	KETERANGAN
1	AJ	72	2,4	TIDAK TUNTAS
2	AA	77	2,6	TUNTAS
3	AH	76	2,6	TUNTAS
4	AS	71	2,4	TIDAK TUNTAS
5	AP	75	2,5	TUNTAS
6	AR	79	2,7	TUNTAS
7	FAY	80	2,7	TUNTAS
8	MA	64	2,2	TIDAK TUNTAS
9	ME	78	2,6	TUNTAS
10	MJMM	76	2,6	TUNTAS
11	MAA	75	2,5	TUNTAS
12	NA	61	2,1	TIDAK TUNTAS
13	NFA	77	2,6	TUNTAS
14	NFR	83	2,8	TUNTAS
15	NKA	78	2,6	TUNTAS
16	N	76	2,6	TUNTAS
17	NKRF	75	2,5	TUNTAS
18	PAA	76	2,6	TUNTAS
19	RRA	76	2,6	TUNTAS
20	RA	80	2,7	TUNTAS
21	RKR	82	2,8	TUNTAS
22	RPA	75	2,5	TUNTAS
23	SAA	76	2,6	TUNTAS
24	SYA	77	2,6	TUNTAS
25	SR	75	2,5	TUNTAS
26	SRP	75	2,5	TUNTAS
27	ZAA	81	2,7	TUNTAS
28	SFT	76	2,6	TUNTAS
29	SHA	77	2,6	TUNTAS
RATA-RATA		75,82		
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TUNTAS				25 (83%)
JUMLAH PESERTA DIDIK YANG TIDAK TUNTAS				4(14%)
PRESENTASE KEBERHASILAN KLASIKAL				83%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus 2 mencapai 75,82 nilai tertinggi 83 dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

Table 4.4 Rekapitulasi Hasil Menulis cerpen

No	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Rentang Nilai	Kriteria	Tuntas/Tidak
1	0	0 %	91-100	A	Tuntas
2	25	83 %	75-90	B	Tuntas
3	4	4%	61-74	C	Tidak Tuntas
4	0	0 %	51-60	D	Tidak Tuntas
5	0	0%	< 50	E	Tidak Tuntas

Berdasarkan perhitungan di atas maka keberhasilan secara klasikal pada siklus II adalah 83%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siklus II secara klasikal telah berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual diatas 75 .

c. Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran *problem besad learning* dalam kemampuan menulis cerpen menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti penggunaan kata, tanda baca dan terlihat perbaikan dalam paragraf. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 127 Inpres Moncongloe Kabupaten Maros, dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam satu siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75.

Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan materi cerita pendek. Sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem based learning*, guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh cerita pendek. Hal tersebut agar siswa dapat memahami sebelum membuat cerita pendek. Dalam tahap ini, siswa diminta bebas menulis teks cerita pendek berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil teks yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita pada tahap siklus 1 masih rendah skor yang didapat siswa setiap aspeknya masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

hasil siklus I mencapai 62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%). Maka diperlukan siklus II.

Sebelum memulai siklus II peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus I diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, materi pembelajaran, lembar observasi dan penilaian proses pembelajaran. Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 83% dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus nilai rata-rata hasil siklus 2 mencapai 75,82 nilai tertinggi 83 dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan cerita pendek yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Langkah pembelajaran menulis cerita pendek dengan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan secara bertahap. Yaitu pertama siswa harus memahami contoh cerpen yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa memahami informasi dari contoh cerpen untuk dituliskan menjadi tulisan cerita pendek. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis cerita pendek supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan cerpen siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis cerpen, revisi, hingga mempublikasikan tulisan teks cerpennya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah memahami penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis cerpen. Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks cerpen, struktur teks, dan manfaat tulisan cerpen. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks cerpen untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks cerpen. Pada siklus I pembelajaran teks cerpen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru menggunakan contoh teks cerpen untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Contoh teks cerpen pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema liburan. Model pembelajaran *problem based learning* terbukti membantu siswa dalam penulisan teks cerpen. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus II lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat siklus I. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks cerpen siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menulis teks cerpen

Pada segi hasil pencapaian, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks cerpen siswa juga belum memuaskan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti bentuk paragraf dan penggunaan kata. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan hasil pembelajaran menyusun teks cerita pendek, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek siswa kelas IV SDN 127 Inpres Moncongloe. Pada siklus I ketercapaian keberhasilan tindakan kelas belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa belum terlihat aktif dan sulit memahami merangkai kata-kata untuk dituangkan dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus I mencapai 62,96 nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 61, presentase peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 2 siswa (7%) dan yang belum tuntas sebanyak 27 siswa (93%). Hal ini berarti pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siklus I secara klasikal belum berhasil, karena kriteria keberhasilan secara individual sebesar 75 oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 83%. diketahui bahwa nilai rata-rata hasil siklus II mencapai 75,82 nilai tertinggi 83

dan terendah 61. Presentase peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (14%).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar siswa diharapkan aktif dan fokus terhadap masalah menyusun teks cerita pendek yang diberikan oleh guru serta berani mengungkapkan sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.
2. Kepada para kepala sekolah untuk mengarahkan guru untuk membuat penelitian tindakan kelas sebagai solusi mengatasi berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada guru untuk mengarahkan peserta didik untuk selalu berlatih menulis, dan menemukan ide-ide yang baik.
4. Saran bagi peneliti, kiranya hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan suatu keterampilan serta pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mendidik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, E. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Anars, M. G., Munaris, M., & Nazaruddin, K. (2018). *Kritik Sosial dalam Kumcer Yang Bertahan dan Binasa Perlahan dan Rancangan Pembelajarannya*. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(3 Jul).
- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyandani, N. *Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve The Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 5, pp. 20-27).
- Dama, L., Sugito, F. A., Umar, F. A., Pakaya, M., Halidu, S., Katili, A. Y., ... & Adji, H. S. (2023). *Menulis Dilihat dari Berbagai Sudut Pandang*. Ideas Publishing.
- Guru, M. P. L. P. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru, 1(2), 24-36.
- Hayati, H. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1196-1203).
- Hosni, P. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fabel Berbasis Contextual Teaching And Learning di Kelas VII MTs Pancasila* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). *pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
- Kosasih, A. N., Sukatmo, S., & Isnaini, H. (2023). *Problematika menulis teks cerpen pada proses pembelajaran siswa*. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 51-60.

- Kusuma, Y. Y. (2020). *Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1460-1467.
- Megantoro, D. (2015). *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta)*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish. 51-60.
- Simatupang, Y. J. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check*. Jurnal Metamorfosa, 8(2), 191-206.
- Sukmawati, H. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PROBLEM BASED LEARNING)*. Ash-Shahab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 6(1), 26-31.
- Syukri, R. A., Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021). *Penerapan model pembelajaran fun learning dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa sekolah dasar*. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1),
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Suatu Keterampilan dalam Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenda, R. (2023). *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Seekor Bebek Yang Mati Di Pinggir Kali Karya Puhut Ea (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)*.
- Wulandari, R. (2022). *Analisis Psikologi Pembaca Pada Kumpulan Cerpen Atas Nama Derita Karya Deny Januar Ali Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas XI MIPA (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)*.
- Yanto, A., Agustina, E. S., & Munaris, M. (2013). *Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Talang Padang*. Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 1(7).
- Yasin, M., & Novaliyosi, N. (2023). *Sistematik Literature Review: Integrasi Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 4(2), 728-747.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran I : Dokumentasi



Gambar II : Pertemuan pertama siklus I



Gambar IV : pertemuan pertama siklus II



Gambar V: pertemuan kedua siklus II



Gambar V: peserta didik menulis cerita pendek



Gambar VI : peserta didik membaca cerita pendek

Lampiran II : Penilaian Keterampilan Menulis

Siklus I

Siklus I
Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Isi gagasan	Sarana cerita	Kejelasan Tema	Ejauan Tema	Paragraf	
1	Adelio Jingxin	18	18	12	8	6	61
2	Aisyah Amin	19	18	14	8	8	69
3	Asmaul Hoana	18	18	11	8	8	69
4	Asyifa Salmia	16	17	12	6	7	61
5	Arman Pratama	14	18	11	8	6	61
6	Athifa Rahmadhani	22	18	16	8	7	71
7	Faezrah Al Yusuf	14	21	11	8	7	71
8	Muh. Ali Suputra H	1	1	1	1	1	1
9	Mutmainna Esa	18	20	14	8	7	70
10	Maria Jesika Muliati	21	21	13	8	7	70
11	Muh. Aulfa A	18	18	14	8	6	69
12	Naura Azhara	1	1	1	1	1	1
13	Nur Fadilah A	20	18	15	8	7	68
14	Nur Fitri R	23	24	15	8	7	69
15	Nur Kaesya Abila	22	20	14	8	7	71
16	Nurainya	25	16	15	8	6	68
17	Nurul Kalilah RF	18	20	14	8	6	66
18	Putri Amirah A	20	18	16	8	7	69
19	Rahmat Ridho A	16	17	14	8	6	61
20	Risa Amelia	23	20	17	8	7	75
21	Raisa Kinndra R	22	20	14	8	7	73
22	Rezky Putri A	17	14	14	8	6	61
23	Salzha Alfira A	20	17	14	8	6	65
24	Syaqiqah Yasmin AH	20	18	20	8	7	73
25	Suci Ramadhani	18	16	18	8	6	66
26	Sari Rachnawati	18	16	14	8	6	62
27	Zhaqila Aulia Arjun	22	21	14	8	6	71
28	Syaqiqah Febri T	18	16	14	8	6	64
29	Syaqila Habibah A	20	18	17	8	6	69

Siklus II

Siklus 2
Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Isi gagasan	Sarana cerita	Tema	Ejaan	Paragraf	
1	Adelio Jingsin	20	10	8	10	8	72
2	Aisyah Amin	22	20	0	10	5	77
3	Asmaul Husna	20	21	9	17	5	72
4	Ayifa Salmia	10	20	0	16	5	71
5	Arman Pratama	20	22	0	14	0	75
6	Athifa Rahmadhani	24	22	0	10	0	76
7	Faezah Al Yusuf	23	23	0	10	8	80
8	Muh. Al. Saputra H	10	17	0	14	5	64
9	Muliamana Esa	22	23	9	10	0	70
10	Staria Jesika Mulianti	21	23	0	16	7	76
11	Muh. Auzar A	22	20	0	14	9	75
12	Naura Azabra	17	10	0	17	6	61
13	Nur Fadilah A	25	21	9	10	8	77
14	Nur Fitri R	25	24	0	10	9	83
15	Nur Koesya Abila	23	21	8	10	0	78
16	Nuraisy	24	20	0	10	0	74
17	Nurul Kailah RF	21	22	0	15	0	75
18	Putri Amirah A	22	20	0	10	0	76
19	Rahmat Ridho A	22	20	0	10	8	76
20	Risa Ameja	24	20	0	10	0	80
21	Raisa Kiandra R	24	20	9	10	9	82
22	Rezky Putri A	21	22	0	17	0	75
23	Salzha Alfira A	23	20	0	10	0	74
24	Syafiqah Yasmin AH	22	20	0	10	5	77
25	Suci Ramadhani	21	20	0	10	0	75
26	Sari Rachmawati	22	18	0	10	5	75
27	Zhaqila Aulia Arjun	24	20	0	10	5	81
28	Syafiqah Febri T	22	20	0	10	0	76
29	Syaqila Habibah A	23	20	0	10	0	77

No	Aspek	Indicator Skor	Skor	Kriteria
1	Isi Gagasan	4. Alur cerita	6-10	Sangat baik ada tahap awal, tengah dan akhir sesuai dan terkonsep menarik
			9	Baik ada tahap awal, tengah dan akhir yang terkonsep dengan cukup jelas
			8	Cukup terkonsep dengan cukup jelas walau sederhana
			7	Kurang tidak terkonsep dengan jelas
			6	Sangat kurang tidak terkonsep jelas dan ada bagian yang hilang
		5. Latar	10	Sangat baik latar tempat, sosial, waktu tergambar dengan jelas
			9	Baik latar tempat dan waktu tergambar dengan kurang jelas, namun cerita masih asli
			8	Cukup latar tempat, sosial, waktu terdapat dalam cerita, namun tidak tergambar jelas
			7	Kurang tidak tergambar dengan jelas
			6	Sangat kurang latar tidak jelas

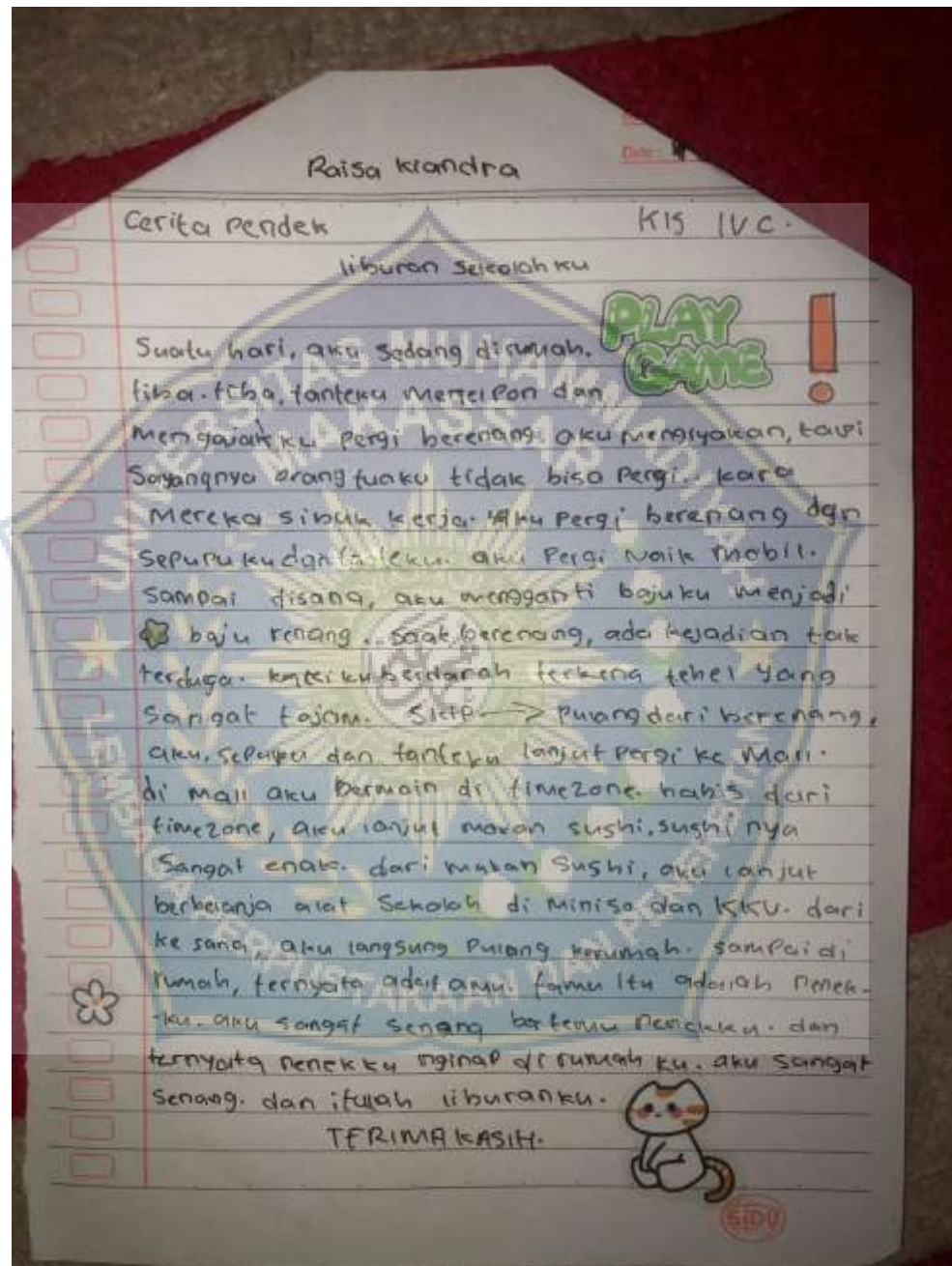
		6. Tokoh	10	Sangat baik sudah ada perbedaan yang jelas antara tokoh utama dan tambahan
			9	Baik sudah ada tokoh utama dan tambahasan
			8	Cukup kurang ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan
			7	Kurang tidak ada perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambhan
			6	Sangat kurang tidak ada perbedaan
2	Sarana cerita	4. Judul	10	Sangat baik memiliki kaitan dengan cerita
			9	Baik judul memiliki kaitan dengan cerita kurang memberikan gambaran makna
			8	Cukup judul kurang memiliki kaitan dengan isi cerita, sehingga kurang memberikan gambaran makna cerpen
			7	Kurang judul kurang memiliki kaitan dengan cerpen
			6	Sangat kurang tidak memiliki kaitan
		5. Sudutpandang	10	Sangat baik penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten, sehingga gagasan lebih tersalurkan dan cerita lebih menarik
			9	Baik penggunaan sudut pandang orang pertama dan ketiga konsisten dan cerita lebih menarik
			8	Cukup penggunaan sudut oandang orang pertama dan ketiga konsisten

			7	Kurang penggunaan sudut pandang orang pertama dan keetiga kurang konsisten
			6	Sangat kurang tidak konsisten
		6. Gaya dan nada	10	Sangat baik terdapat pilihan kata yang tepat sehingga membentuk keindahan dan kemasukan akalan sebuah cerpen
			9	Baik terdapat pilihan kata yang kurang tepat namun masih membentuk keindahan dan kemasukakalan cerpen
			8	Cukup terdapat pilihan kata yang kurang tepat dan kurang membentuk keindahan cerpen
			7	Kurang terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat
			6	Sangat kurang tidak terdapat pilihan kata
3	Tema		10	Sangat baik dalam cerita satu tema pokok yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
			9	Baik dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung goleh seluruh unsur pembentuk cerita
			8	Cukup dalam cerita terdapat satu tema pokok, tetapi kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
			7	Kurang hanya terdapat beberapa tema dan hanya didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita
			6	Sangat kurang tidak didukung oleh seluruh pembentuk cerita
4	Ejaan	Penilaiantanda baca	10	Sangatbaik: tidakterdapat kesalahan tanda baca

			9	Baik: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 0-10%
			8	Cukup: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 10-50%
			7	Kurang: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 50-75%
			6	Sangat kurang: terdapat kesalahan penulisan tanda baca 75%
		Penulisan kata	10	Sangat baik: tidak ada kesalahan penulisan kata
			9	Baik: terdapat kesalahan penulisan kata 0-10%
			8	Cukup: terdapatkesalahan penulisan kata 10-50%.
			7	Kurang : terdapat kesalahan 50-75%
			6	Sangat kurang: terdapat kesalahan 75%
5	Paragraph		10	Sangat baik: cerpen terdiri dari paragraph dan semuanya terbentuk dari kalimat yang saling mendukung
			9	Baik cerpen terdiri dari paragraf namun ada paragraph yang kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan alur pembicaraan
			8	Cukup: cerpen terdiri dari paragraph yang kurang membentuk satu kesatuan alur cerita
			7	Kurang : cerpen tidak terbagi dalam paragraph ,kalimatnya kurang membentuk satu kesatuan
			6	Sangat kurang: tidak terbagi dalam betuk paragraph

Lampiran III : Hasil Menulis Cerpen

Siklus I





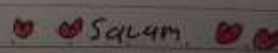

NM: Maria Jesika Muliati Jelita.
 ULSJAC.
 Cerita tentang: Liburan Sekolah.

 Liburan Sekolah
 diwaktu Liburan, Saat Liburan aku sangat merasa sangat
 senang karena dihari pertama hari Liburan aku sangat-
 sangatlah senang. Meskipun tidak ke rumah-rumah
 atau hanya membantu ibu dan ayah di rumah atau membantu
 setiap hari dan membantunya setiap hari juga

 aku sering memakan buah jambu, gerseng, dan mencari
 siput.

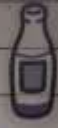
 1. dan aku membeli bujur buah jambunya dan rasanya
 sangatlah enak rasanya aku suka makan jambu
 2. aku memakan buah gerseng yang masak dan sampai di
 rumah aku menuliskannya dan tidak lupa rasanya.
 3. Siput. aku sering ambil siput karena siput itu sangatlah
 enak.


 inilah ceritaku maaf ya
 jika salah.
 
 i  you
 i love Jesika i love you


  Salam 



No. _____
Date _____

Nur Fitri Ramadani

Cerita Pendek 100% kis lv.c 

 LOVE

 ♥ liburan Sekolahku ♥

Setelah libur Sekolahku tiba  

aku dan keluargaku berlibur


kerumah nenek saya, saya

sangat senang bisa berlibur ke rumah

nenek saya lagi. sudah lama saya

mau berlibur ke rumah nenek saya

akhirnya hari ini kesampaian juga

 Saya sangat senang berlibur kerumah


nenek. Suatu hari kakak sepupu saya

datang kerumah nenek saya dia


mengajak saya pergi bermain kakak

sepupu saya bernama (lala) lalu

saya pergi mandi dan pakai baju


berwarna pink  sesudah saya

memakai baju saya mengambil

uang 10.000 untuk saya jajan 

lalu saya berpamitan kepada nenek

saya lalu nenek saya berkata iya, hati-hati yaa



Siklus II

Nama : Maria Jesika M.
(f.c)

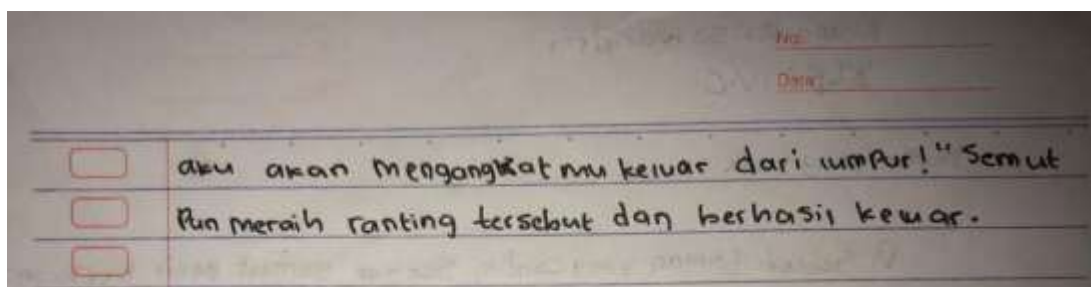
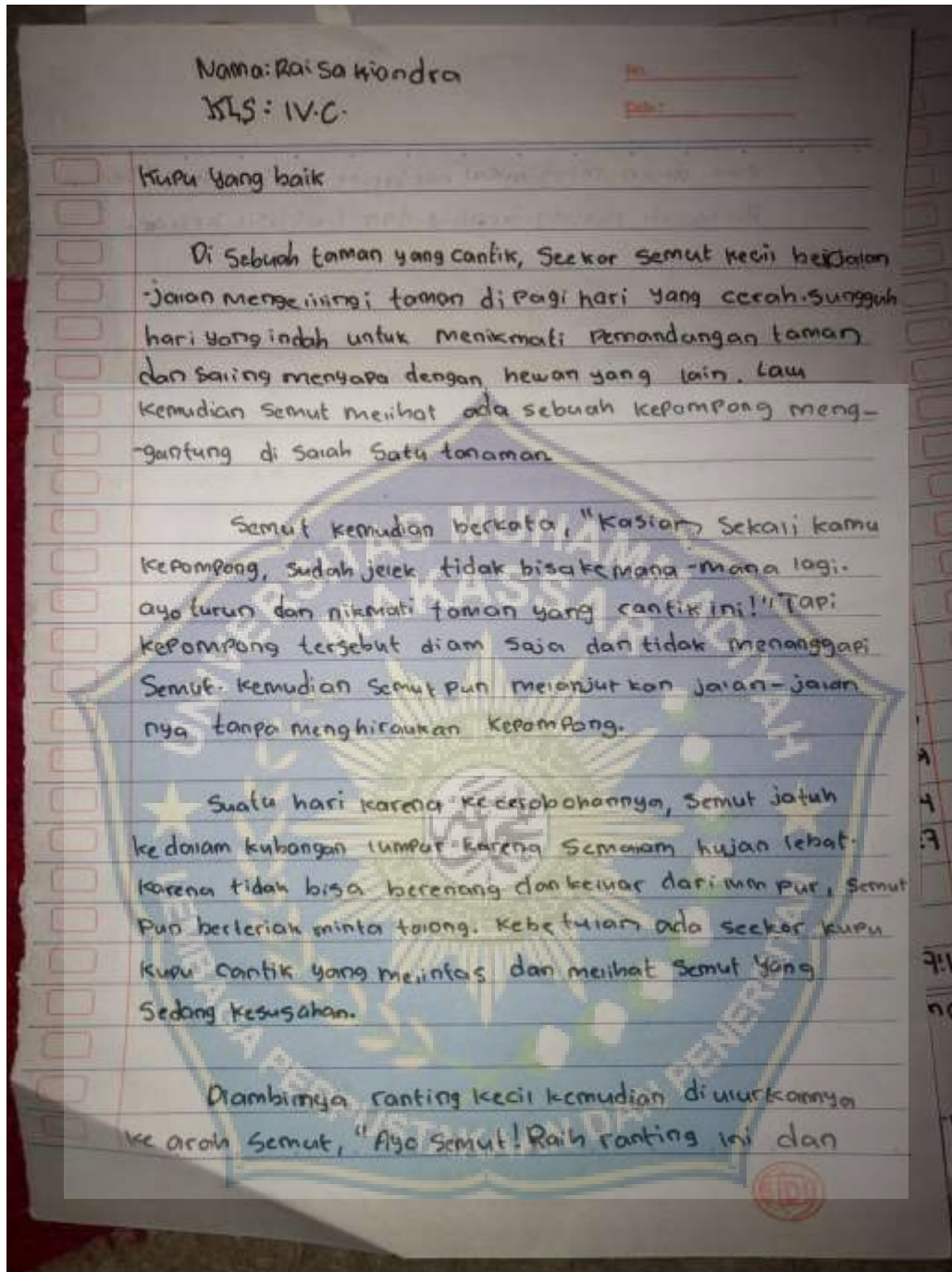
Liburan Bersama Keluarga

Selama liburan sekolah yang dinanti-nanti, aku memutuskan untuk menghabiskan waktu bersama keluargaku. Setelah melalui tawuran yang penuh kesibukan dengan pekerjaan dan aktivitas sekolah, aku merasa bahwa liburan adalah saat yang tepat untuk menguatkan hubungan keluarga.

Pada hari liburan, aku dan keluargaku pergi ke pantai. Kami bermain-main di pasir, berenang di laut, dan menikmati matahari bersama. Aku merasa bahagia melihat senyum di wajah orang saudara-saudaraku. Kami bertukar cerita, tertawa bersama dan menikmati waktu berkualitas yang tak tergantikan.

Selanjutnya, keluargaku memutuskan untuk pergi berkemah. Kami menyiapkan tenda di tengah hutan dan memasak makanan di atas api unggun. Aku belajar cara memasak bersama ibu, sementara ayah mengajari adikku. Wisnu, Lana memancing, kami menghabiskan waktu di alam, menjelajahi jalur hiking, dan bermain permainan keluarga di sekitar api unggun. Aku merasa sangat dan bersyukur atas momen-momen seperti ini yang memperkuat ikatan keluarga sebagai

SIDU



No. _____
Date: _____
Nur Fitri Ramadani KIS IVC

liburanku.

awal liburan mendai kesedihan bagiku karena tiga kucingku sakit mulai dari saat liburan hingga sekarang saat masuk sekolah. awalnya kucing muntah dan tidak mau makan dan minum. Setelah itu aku bawa ke dokter. kata dokter, kucingku sakit. ibu yang tau nama penyakit si kucing. akhirnya kucing itu ku bawa pulang dengan beberapa obat yang harus dikasih saat kucing makan.

kasihan sekali kucingku, ia tidak berdaya. lalu beberapa hari kemudian, dua kucing lainnya terlihat lemas dan tidak bersuara. ternyata dua-duanya juga sakit. lalu aku kembali membawa kucing ke dokter dan diberikan obat lagi. sampai saat ini kucingku masih terlihat lemas tidak mau diajak bermain. aku selalu mengusap badan mereka dan memberikan makanan serta minuman dan obat.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Jihan wulandari

Nim : 105401118520

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	6 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 04 April 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



JIHAN WULANDARI. Dilahirkan di Luwu Timur pada tanggal 28 Oktober 2001. Dari pasangan Ayahanda Ruslan dan Ibunda Sulhani. Penulis memulai jenjang Pendidikan di SDN 104 Jalajja, Penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Burau, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke SMAN 7 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama, penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).

